

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat *impostor phenomenon* pada mahasiswa yang menerima KIP di IAIN Kediri. Penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisisnya secara statistik, dan merumuskan hipotesis pada populasi atau sampel tertentu.

Maka dari itu pada penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan metode yang mengandalkan data berbentuk angka dan statistik untuk mengukur dan memahami fenomena sosial maupun alam.⁵⁴ Pendekatan ini berguna untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisisnya secara statistik, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada populasi atau sampel tertentu.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Ia juga menjelaskan bahwa

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung. 2013. 57

variabel bisa dianggap sebagai suatu sifat yang memiliki nilai bervariasi.⁵⁵

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada variabel. Variabel independen yang menyebabkan perubahan atau mempengaruhi munculnya variabel dependen.⁵⁶ Variabel independen biasanya ditandai dengan huruf X. Oleh karena itu, variabel independen umumnya muncul lebih dahulu, dan variabel lainnya mengikuti keberadaannya. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yakni dukungan sosial.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat dianggap variabel yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lainnya dalam struktur pemikiran ilmiah. Variabel ini bergantung dengan variabel independen dan dapat berubah sesuai dengan perubahan pada variabel independen tersebut. Pada penelitian ini, variabel dependen ialah *impostor phenomenon*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Kediri, yang berlokasi di jalan Sunan Ampel Nomor 7 Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri Jawa Timur. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), mereka menunjukkan gejala-gejala

⁵⁵ Ibid., 38

⁵⁶ Ibid., 64

ketidakpercayaan diri, rasa tidak layak, serta kekhawatiran terhadap pencapaian akademik.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi ialah suatu kelompok yang menjadi dasar untuk generalisasi ini mencakup objek atau subjek yang mempunyai ciri dan karakteristik khusus, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan.⁵⁷

Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang menerima KIP di IAIN Kediri angkatan 2021 yang berjumlah 241 mahasiswa. Dengan rincian data sebagai berikut:

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁵⁸

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilitay* dengan *insidental sampling*. Teknik *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵⁹

⁵⁷ Ibid., 91

⁵⁸ Ibid., 81

⁵⁹ Ibid., 85

Dalam melakukan penelitian penting untuk mempertimbangkan ukuran populasi agar dapat mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sejumlah 172 orang.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena yang terjadi yakni dukungan sosial dan tingkat *impostor phenomenon* pada mahasiswa yang menerima KIP, kemudian dianalisis berdasarkan fenomena yang terjadi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono bahwa instrumen penelitian dirancang untuk menguji variabel yang akan diteliti, dalam hal ini variabel yang akan diteliti yakni dukungan sosial dan tingkat *impostor phenomenon*.⁶⁰

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala Likert. Skala ini memiliki standar pengukuran yang kemungkinan penilaian jarak antara setiap kategori. Skala Likert digunakan untuk evaluasi sikap, pandangan, dan pemahaman individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Melalui skala Likert, variabel yang diukur dibagi menjadi beberapa dimensi, yang kemudian diuraikan lebih lanjut menjadi sub-variabel. Sub-variabel tersebut dijabarkan lebih rinci menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator ini menjadi dasar perancangan item dalam instrumen, berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun pernyataan yang disajikan terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan item *unfavorable* (tidak mendukung). Pernyataan *favorable*

⁶⁰ Ibid., 92

merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan unfavorable terdiri dari pernyataan yang negatif (tidak mendukung) aspek dari variabel.⁶¹ Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Dukungan Sosial

Instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mengukur variabel dukungan sosial akan disusun berdasarkan teori dukungan sosial yang ada oleh Sarafino, yang mencakup empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan.⁶² Skala yang digunakan ialah skala Likert, dengan rentang skor dari 4 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju) untuk item yang bersifat favorabel, dan sebaliknya, dari 1 (sangat setuju) hingga 4 (sangat tidak setuju) untuk item yang bersifat unfavorabel.

Dalam pengisian kuesioner dukungan sosial, pilihan jawaban menggunakan skala Likert berupa Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Sesuai (SS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang akan diberikan pada pilihan tersebut adalah sebagai berikut:

⁶¹ Azwar, S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015. 57

⁶² Sarafino dan Smith, T. *Health Psychology Biopsychology Interanctions Seventh Edition*. 2011. Hal 81-82

Tabel 3.1

Skor Skala Likert Dukungan Sosial

Bentuk Jawaban	Nilai Favo	Nilai Unfavo
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Untuk menyusun skala dukungan sosial, diperlukan penyusunan *blueprint* seperti yang tercantumkan berikut:

Tabel 3.2

BluePrint Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Penerimaan, perhatian, dan empati dari orang lain	1, 4, 5	9,13	5
	Kesediaan orang lain untuk mendengarkan keluhan kesah	2, 6, 8	10,12	5
	Dorongan emosional yang meningkatkan rasa percaya diri	3, 7	11, 14, 15	5
Dukungan instrumental (<i>instrumental</i>)	Bantuan berupa uang atau barang	16, 20, 22	24, 25	5
	Bantuan dalam bentuk tenaga atau layanan langsung	17, 18, 21	27, 29, 30	6
	Pemberian fasilitas atau akses ke sumber daya yang dibutuhkan	19, 23, 26	28, 51, 53	6
Dukungan informasional (<i>information support</i>)	Pemberian saran atau informasi yang bermanfaat	31, 32, 34	36, 39	5

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
	Panduan dalam mengambil keputusan	33, 55, 52	37, 40	5
	Akses ke sumber informasi yang dapat membantu pemecahan masalah	35, 58, 54	38, 56, 59	6
Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>)	Pemberian pengakuan atas usaha/pencapaian seseorang	41, 62, 63	46, 57, 60	6
	Pujian atau umpan balik positif yang meningkatkan harga diri	42, 44, 45	47, 49	5
	Keyakinan orang lain terhadap kemampuan individu	43, 61	48, 50	4
Jumlah		34	29	63

2. Skala *Impostor Phenomenon*

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel *impostor phenomenon* dibentuk berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Clance dan Imez. Skala ini menerapkan skala likert untuk memberikan penilaian pada setiap item, dengan rentang skor 4 (sangat sering) hingga 1 (sangat tidak pernah) untuk item yang bersifat favorabel, dan skor 1 (sangat sering) hingga 4 (sangat tidak pernah) untuk item yang bersifat unfavorabel.

Dalam pengisian kuesioner *impostor phenomenon*, pilihan jawaban menggunakan skala likert berupa Sering (S), Tidak Pernah (TP), Sangat Sering (SS), dan Sangat Tidak Pernah (STP). Skor yang akan diberikan pada pilihan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor Skala Likert *Impostor Phenomenon*

Bentuk Jawaban	Nilai Favo	Nilai Unfavo
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Tidak Pernah (TP)	2	3
Sangat Tidak Pernah (STP)	1	4

Untuk penyusunan skala *impostor phenomenon* dilakukan penyusunan *blueprint* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4

BluePrint Skala *Impostor Phenomenon*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Palsu (<i>fake</i>)	Merasa tidak pantas atas pencapaian yang didapat	1, 8, 13	19, 37, 39	6
	Cemas akan terbongkar ketidakmampuan diri	4, 11, 24	3, 28, 33	6
	Merasa pencapaian bukan kemampuan asli	10, 22, 27	2, 7, 12	6
	Menilai diri lebih rendah daripada orang lain	9, 14, 25	20, 26, 32	6
Keberuntungan (<i>luck</i>)	Menganggap keberhasilan terjadi karena keberuntungan	15, 17, 23	5, 30, 38	6
	Meremehkan usaha pribadi dalam pencapaian	31, 44, 50	6, 29, 35	6
	Tidak percaya diri dalam keberhasilan yang dicapai	43, 47, 51	34, 36, 41	6
Diskon (<i>discount</i>)	Menganggap prestasi diri sebagai suatu yang biasa saja	16, 40, 42	18, 21, 45	6
	Menolak atau meremehkan pujian orang lain	48, 53, 54	46, 49, 52	6
Jumlah		27	27	54

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah usaha dan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, yang telah diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu dan satu kali pengambilan data. Berikut tahapan pengumpulan data meliputi:

1. Melakukan rekap data mahasiswa yang menerima Kartu Indonesia Indonesia (KIP) angkatan 2021 agar menyebarkan kuesioner yang akan dibagikan
2. Membuat kuesioner dan link *google form* kemudian menginput pernyataan yang telah di *professional jugment* oleh Dosen Pembimbing
3. Membagikan link *google form* kepada mahasiswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) melalui grup chat WhatsApp, dalam jangka waktu 2 minggu 4 hari
4. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan dari data yang ditetapkan

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen, yaitu dukungan sosial dengan variabel dependen, yaitu *impostor phenomenon*. Selain itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dan *impostor phenomenon* pada mahasiswa yang menerima KIP. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data ialah proses pengolahan data, penyajian, dan interpretasi data dari penelitian lapangan agar data tersebut memiliki makna dan dapat dimengerti oleh orang lain. Sugiyono juga menjelaskan bahwa analisis data mencakup klarifikasi data berdasarkan jenis

responden dan variabel, penyusunan dan menurut variabel dari seluruh responden, serta penyajian data untuk masing-masing variabel yang diteliti serta perhitungan yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta pengujian hipotetis yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini, data analisis menggunakan teknik statistik inferensial, yakni metode yang diterapkan untuk mengetahui data sampel dengan hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi.⁶³ Oleh karena itu untuk membantu pengolahan data peneliti menggunakan *program SPSS version 25.0* di *Windows*. Maka setelah data terkumpul akan dilakukan analisi data sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Pada penelitian ini, tabulasi dilakukan dengan memberi skor pada jawaban atas pernyataan yang tercantum dalam tabel (panduan penilaian). Data yang terkumpul disusun dalam bentuk tabel. Penyajian data dalam format tabel ini disebut tabulasi. Tujuan dari tabulasi data adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami data yang disajikan penelitian ini.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁶⁴ Prosedur uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R & D. Hlm 147-148

⁶⁴ Fidia Astuti, *Modul Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS*. Program Studi Psikologi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. 2023. hlm 9

dnegan menggunakan validitas isi. Validitas isi sering disebut professional judgement dalam penilaian ini dilakukan oleh tenaga ahli.⁶⁵

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila koefisien korelasi butir dengan skor total skala yang dikoreksi sama dengan atau lebih besar daripada 0,300. Apabila tidak dapat memenuhi koefisien sebesar 0,300 dapat diturunkan menjadi 0,250. Artinya jika skor total skala yang dikoreksi sama dengan (=) atau $> 0,250$ maka item dianggap valid atau tidak gugur.⁶⁶

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran tetap dapat diandalkan dan bebas dari adanya kesalahan dalam pengukuran (*measurement error*). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan *concbach's alpha*, jika nilai *concbach's alpha* $> 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten atau dapat dipercaya.⁶⁷

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menentukan apakah nilai residu atau perbedaaan yang ada dalam penelitian mengikuti

⁶⁵ Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, *Pengantar Statistika*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hlm 287

⁶⁶ Fidia Astuti, *Modul Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS*, (Kediri: IAIN Kediri, 2023). hlm 9

⁶⁷ Ibid., 8

distribusi normal atau tidak. Secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis eksploratori dan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* untuk menguji nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.⁶⁸

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linear sederhana. Uji ini dilaksanakan melalui aplikasi *Test for Linearity* pada signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05.⁶⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam regresi linier. Metode ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dari regresi awal terhadap variabel independennya. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, maka

⁶⁸ Ibid., 31

⁶⁹ Ibid., 36

tidak ada heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi), sedangkan jika signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.⁷⁰

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana menunjukkan hubungan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Dasar keputusannya yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷¹

⁷⁰ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prograam IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2018.120

⁷¹ Fidia Astuti, *Modul Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS*, (Kediri: IAIN Kediri, 2023)